

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari, setiap individu sering kali dihadapkan pada berbagai situasi yang memerlukan pengendalian diri untuk membuat keputusan yang bijaksana. Kemampuan ini sangat krusial, terutama dalam konteks pendidikan, di mana siswa sering menghadapi tekanan akademik, sosial, dan emosional. Peran *self control* dapat mengembangkan dan memanfaatkan potensi dirinya dalam kehidupan atau lingkungan sekitarnya, termasuk kemampuan untuk mengembangkan, membimbing, mengatur, dan mengarahkan perilaku yang positif.¹ Kontrol diri juga berkaitan dengan cara individu mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dari dalam dirinya.² Dalam hal ini, pengendalian diri penting bagi siswa. Hal ini membantu

¹ Monica Anggun Marlia, Ghazali Rusyid Affandi, And Sidoarjo, "Efektifitas Psikoedukasi Self Control Untuk Mengurangi Perilaku Kenakalan Remaja," *Jurnal Pendidikan: Kajian Dan Implementasi* 6, No. 3 (2024): 4.

² Fuadah Fakhruddiana, Alfi Purnamasari, And Erny Hidayati, "Pelatihan Kontrol Diri Untuk Mengurangi Intensitas Akses Dengan Situs/Media Pornografi Pada Remaja," *Gajah Mada Journal Of Professional Psychology (Gamajpp)* 8, No. 2 (2022): 4.

mereka mengelola emosi, mengatasi stres, dan mencegah perilaku impulsif. Semua ini dapat mendukung prestasi akademik dan hubungan sosial.

Kontrol diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga dan budaya. Lingkungan keluarga terutama orang tua sangat menentukan kemampuan pengendalian diri seseorang. Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi kontrol diri seseorang adalah faktor usia dan kedewasaan. Semakin tua usia seseorang maka semakin baik pengendalian dirinya, dan orang yang matang secara psikologis mampu memikirkan apa yang baik dan apa yang tidak, sehingga mampu mengendalikan tindakannya baik atau tidak untuk dirinya sendiri.³ Praptiani dalam Maryam dan Herdi mengemukakan ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan masalah kontrol diri. Ketika seseorang memiliki kontrol diri yang rendah, ia kesulitan mengelola emosinya. Hal

³ Siallagan, Derang, And Piarni G Nazara, "Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Di Stikes Santa Elisabeth Medan," *Jurnal Darma Agung Husada* 8, No. 1 (2021): 3,.

ini bisa menimbulkan berbagai masalah. Individu dengan kontrol diri yang buruk lebih mudah terlibat dalam tindakan kriminal tanpa memikirkan konsekuensinya.⁴

Secara harfiah banyak di lingkungan sekolah terutama untuk siswa yang baru beranjak remaja memiliki kontrol diri yang rendah sehingga banyak diantaranya melakukan hal-hal yang jauh dari kata benar. Kurangnya kontrol diri pada seseorang tidak bisa diabaikan, apabila kontrol diri rendah pada siswa tidak segera diatasi maka akan mengakibatkan dampak negatif pada perilaku diri dan lingkungan sosialnya. Siswa yang memiliki kontrol diri yang rendah akan dipandang sebelah mata dan akan berakibat terjadinya penolakan terhadap dirinya dan lingkungannya.⁵ Begitupun sebaliknya, jika seseorang memiliki kontrol diri yang tinggi akan memberikan banyak manfaat positif bagi diri individu karena

⁴ Maryam Qonita and Herdi Herdi, "Asesmen Kontrol Diri Peserta Didik Dan Implikasinya Terhadap Program Bimbingan Dan Konseling Di Sma," *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia* 9, no. 2 (2023): 2-3.

⁵ Mutmainah, Sulistiana, And Arumsari, "Profil Kontrol Diri Remaja Pada Siswa Di Tiga Sma Kecamatan Cigalontang Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling," *Journal Of Innovative Counseling : Theory, Research & Practice* 6, No. 02 (2022): 2.

orang yang memiliki kontrol diri yang baik mampu menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah yang positif.⁶

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Santrock dalam jurnal Evi Aviyah dan Muhammad Farid menunjukkan bahwa ternyata kontrol diri mempunyai peran penting dalam kenakalan remaja. Kontrol diri menggambarkan keputusan individu yang melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang telah disusun untuk meningkatkan hasil dan tujuan tertentu seperti yang diinginkan. Individu dengan kontrol diri tinggi sangat memperhatikan cara-cara yang tepat untuk berperilaku dalam situasi yang bervariasi. Remaja yang memiliki kontrol diri tinggi cenderung akan menghindari perbuatan nakal dan tidak akan terbawa arus pergaulan lingkungannya.⁷

Dari hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh Mira Nitakusminar dan teman-temannya, didapati kondisi awal

⁶ Syilvina Sari And Azrul Said, "Kontrol Diri Siswa Dalam Belajar Dan Persepsi Siswa Terhadap Upaya Guru BK Untuk Meningkatkan Kontrol Diri," *Jurnal Penelitian Guru Indonesia - JPGI* 2, No. 1 (2017): 2.

⁷ Evi Aviyah and Muhammad Farid, "Religiusitas, Kontrol Diri Dan Kenakalan Remaja," *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia* 3, no. 2 (2014): 3.

perilaku agresif anak jalanan sebelum diberikan intervensi kontrol diri yaitu mudah terpancing emosi dan melampiaskan kekesalannya dengan melakukan perilaku agresif seperti memukul teman, melempar benda dan menyerang dengan kata-kata kasar seperti “Cicing, anjing” (diam, anjing) saat diganggu atau dijahili oleh temannya. Hal-hal yang sering memancing emosi subjek yaitu dijahili dengan permainan “reungit jawa” atau “reungit jepang”, diolok olok karena cara berbicaranya yang kurang jelas, barang miliknya (seperti lem, makanan, atau uang) diambil, teman tidak mau berbagi, sendalnya disembunyikan, dibangunkan secara paksa, bermain pecutan, penumpang yang akan menaiki dokarnya diambil, kuda yang ditupangnya dijahili hingga tidak terkendali.⁸

Kontrol diri memiliki hubungan yang kuat dengan berbagai aspek psikologis, salah satunya adalah kesadaran diri. Kesadaran diri merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengenali dan memahami emosi, pikiran, serta perilaku yang

⁸ Mira Nitakusminar et al., “Intervensi Kontrol Diri Terhadap Perilaku Agresif Anak Jalanan Di Kota Cimahi,” *PEKSOS: Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial* 19, no. 2 (2020): 3.

dimilikinya. Dalam membangun hubungan interpersonal yang berkualitas, setiap individu hendaknya memahami tentang diri sendiri terlebih dahulu yang disebut dengan *self awareness* yaitu kesadaran diri, jika seseorang tidak memiliki kesadaran diri penuh terhadap dirinya maka kualitas interpersonal juga tidak bisa berjalan dengan baik. *Self awareness* penting dimiliki untuk berkomunikasi dan membangun kepercayaan pada orang lain. *Self awareness* membuat seseorang mengetahui apa yang dirasakan sehingga dapat digunakannya untuk memandu pengambilan keputusannya sendiri. *Self awareness* bukan hanya berkaitan dengan kepekaan terhadap diri sendiri dan emosinya, melainkan juga kepekaan terhadap keadaan serta lingkungan di sekitarnya.⁹

Kesadaran diri merupakan bagian penting yang menyatukan banyak hal. Untuk itu perlu ditanamkan kesadaran tentang diri sendiri sejak dini, terutama tentang potensi, perasaan, dan kekurangan yang dimiliki. Kesadaran diri

⁹ Ica Anggralisa Rifda El Fiah, "Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Realita Untuk Mengatasi Kesulitan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas X MAN Krui Lampung Barat T.P 2015/2016," *Konseli: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)* 02, No. 2 (2015): 44.

merupakan langkah terpenting bagi seseorang karena memungkinkan terbentuknya jiwa kepribadian positif terhadap individu. Dalam hal ini, Goleman dalam Salsa Lutfiah Zahra mengidentifikasi tiga aspek kesadaran diri yaitu kemampuan mengelola emosi, kemampuan mengelola potensi diri, kemampuan mengendalikan dan memotivasi kekurangan diri.¹⁰ Bagi seorang individu, kesadaran diri berarti mengendalikan segala emosi agar dapat digunakan dalam membangun hubungan sosial dengan orang lain dan mengendalikan diri untuk memenuhi kebutuhan hidup agar berhasil mengatasi permasalahan. Oleh karena itu, pengetahuan diri harus benar-benar di perhatikan karena merupakan modal dasar untuk memahami diri sendiri sebelum kita memulai proses memahami orang lain.¹¹

Parek dalam jurnal Sirri Nahzatun Qowimah yang mengatakan bahwa orang yang memiliki *self awareness* tinggi

¹⁰ Salsa Lutfiah Zahra and Miratul Hayati, "Kondisi Self Awareness Pada Anak Korban Bullying," *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development* 4, no. 1 (2022): 77–87, <https://doi.org/10.15642/jeced.v4i1.1854>.

¹¹ Wafa Yolanda Et Al., "Kepercayaan Diri Dan Kesadaran Diri Terhadap Komunikasi Interpersonal Dan Pengembangan Karir," *Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi* 10, No. 2 (2021): 100–106.

akan memiliki suatu sistem nilai dalam dirinya, dengan demikian orang tersebut dapat merefleksikan diri dan mengontrol dirinya sehingga ia dapat menunjukkan perilaku sesuai dengan hal positif yang ia yakini.¹² Hal ini tidak hanya meningkatkan hubungan teman sebaya, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik. Artinya kesadaran diri meliputi komponen pembelajaran sosial dan emosional termasuk mengalami dan mengekspresikan emosi yang mana bermanfaat untuk interaksi setiap saat dan hubungan sosial dari waktu ke waktu.¹³

Hubungan antara *self-awareness* dan *self-control* pada siswa telah banyak dikaji dalam berbagai penelitian psikologi, seperti penelitian yang dilakukan oleh Evi Aviyah dan Muhammad Farid bahwa hubungan antara variabel secara parsial, ditemukan t antara kontrol diri dengan kecenderungan kenakalan remaja = -2,737 dan r persial = -0,268, dengan $p = 0,007$ ($p < 0,01$), berarti ada hubungan yang sangat signifikan

¹² Sirri Nahzatun Qowimah., "Hubungan Self Confidence Dan Self Awareness Dengan Komunikasi Efektif Pada Mahasiswa," *Indonesian Psychological Research* 3, no. 2 (2021): 3.

¹³ Syamsul Hadi, "Pembelajaran Sosial Emosional Sebagai Dasar Pendidikan Karakter Anak Usia Dini," *Jurnal Teknodik* Xv, No. 2 (2011): 232.

antara kontrol diri dan kecenderungan kenakalan remaja, artinya semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah kecenderungan kenakalan remaja.¹⁴

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis, bahwa permasalahan tentang pengendalian diri siswa terjadi di MAN 1 Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil wawancara pada guru BK pada tanggal 10 Desember 2024 banyak siswa yang tidak terima ketika dikeritik dan mudah marah, mudah tersinggung, tidak bisa mengontrol kata-kata, mengkritik tanpa pikir panjang, mencontek saat ujian, terlambat sekolah, bolos sekolah, menunda-nunda pekerjaan, konflik dengan teman, pembulian.¹⁵ Kemudian data hasil wawancara itu diperkuat dengan data observasi yang peneliti temukan yaitu peneliti menemukan ada anak-anak yang berbicara kotor, bolos pada jam pelajaran dan komunikasi dengan guru masih banyak yang kurang sopan. Sehingga pengendalian diri dan kesadaran diri peserta didik tidak berjalan dengan semestinya sehingga

¹⁴ Aviyah and Farid, "Religiusitas, Kontrol Diri Dan Kenakalan Remaja," *Jurnal Psikologi Indonesia* 3, No. 2 (2014): 1

¹⁵ Zulfarianis, Guru BK, Wawancara (MAN 1 Kota Bengkulu, 10 Desember 2024. Pukul 11.30 WIB).

menimbulkan dampak buruk bagi seseorang seperti; kesalahpahaman, perselisihan, persepsi negatif, pemecah belah hubungan sosial, dan konflik atau pertikaian. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang pengaruh *Self Awareness* terhadap *Self Control* siswa di MAN 1 Kota Bengkulu.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak meluas kemana-mana dan lebih terarah, batasan masalah yang sesuai dengan identifikasi masalah untuk penelitian ini dan memperjelas ruang lingkup yang akan diteliti sehingga masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu; pada penelitian ini, peneliti hanya meneliti siswa kelas 10 dan kelas 11.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu ;

1. apakah ada pengaruh yang signifikan antara *self awareness* terhadap *self control* siswa di MAN 1 Kota Bengkulu ?

2. Seberapa besar pengaruh *self awareness* terhadap *self control* siswa di MAN 1 Kota Bengkulu?

D. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu ;

1. untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan *self awareness* terhadap *self control* siswa di MAN 1 kota bengkulu.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *self awareness* terhadap *self control* siswa di MAN 1 Kota Bengkulu.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori psikologi terkait hubungan antara *self-awareness* dan *self-control*. Dengan memahami bagaimana kesadaran diri berkontribusi terhadap pengendalian diri, hasil penelitian ini dapat memperkuat konsep-konsep yang ada dalam literatur psikologi kognitif dan psikologi kepribadian

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa, agar mereka lebih mengetahui tentang aspek-aspek kesadaran dirinya sendiri dan bagaimana kesadaran diri siswa tersebut bisa berpengaruh terhadap Pengendalian diri siswa.
- b. Bagi Sekolah dan Guru, dapat menjadi bahan pertimbangan tentang peran masing-masing dalam mewujudkan kesadaran siswa sehingga siswa tersebut dapat memiliki pengendalian diri yang baik bagi teman sebaya, guru maupun lingkungan sekitar.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya, sebagai masukan untuk mengkaji isu terkait mengenai *self awareness* terhadap pengendalian diri siswa di Man 1 kota Bengkulu.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rachmanda Bayu Hilmawan (2018) yang berjudul “Hubungan *Self Awareness* Dengan Deindividuasi Pada Remaja Pengguna Digital Piracy”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *self awareness* dengan deindividuasi pada

remaja pengguna digital piracy. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa skala *self awareness* dan skala deindividuasi. Subjek penelitian berjumlah 50 dari jumlah populasi sebanyak 130 melalui teknik simple random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self awareness* dengan deindividuasi pada remaja pengguna digital piracy.¹⁶ Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang *self awareness* dengan pendekatan kuantitatif dan berfokus kepada *self awareness* tetapi variabelnya berbeda yaitu penelitian ini meneliti tentang hubungan *self awareness* dengan deindividuasi pada remaja pengguna digital piracy sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pengaruh *self awareness* terhadap pengendalian diri (*self control*) siswa di MAN 1 kota Bengkulu.

¹⁶ Rachmanda Bayu Hilmawan, "Hubungan Self Awareness Dengan Deindividuasi Pada Remaja Pengguna Digital Piracy," *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya* (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Maulana Ahsan (2023) yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kesadaran Diri (*Self-Awareness*) Siswa Sma Negeri 6 Tangerang Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kesadaran diri (*self-awareness*) siswa SMAN 6 Tangerang Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Sampel yang digunakan sebanyak 83 responden dengan menggunakan teknik random sampling atau sampel acak. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang disebar kepada 83 siswa SMAN 6 Tangerang Selatan. Kemudian data diolah dan dianalisis menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 22. Berdasarkan pengolahan data hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok mempengaruhi kesadaran diri siswa secara positif dan signifikan dengan hasil nilai T_{hitung} 5,682 sebesar dan T_{tabel} sebesar 1,99. Kemudian hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar

0,285 yang memiliki makna bahwa variabel layanan bimbingan kelompok memiliki pengaruh sebesar 28,5% terhadap kesadaran diri, sedangkan 71,5% sisanya merupakan faktor lain yang tidak diteliti. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kesadaran diri siswa (*self-awareness*) SMAN 6 Tangerang Selatan.¹⁷ Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang *self awareness* dengan pendekatan kuantitatif dan berfokus kepada *self awareness* tetapi variabelnya berbeda yaitu penelitian ini meneliti tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kesadaran diri siswa sedangkan peneliti meneliti tentang pengaruh *self awareness* terhadap pengendalian diri (*self control*) siswa, penelitian ini juga memiliki objek penelitian yang berbeda yaitu di SMA 6 Tangerang Selatan sedangkan objek yang peneliti lakukan yaitu di MAN 1 Kota Bengkulu.

¹⁷ Maulana Ahsan, "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kesadaran Diri (Self Awareness) Siswa SMA Negeri 6 Tangerang Selatan" (Jakarta, 2023).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Jihan Ferika Aista (2022) yang berjudul “Pengaruh *Self Awareness* Dan *Self Efficacy* Terhadap Regulasi Emosi Siswa Smp Muhammadiyah 3 Kaliwungu. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *self awareness* dan *self efficacy* terhadap regulasi emosi siswa SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah tiga skala yang terdiri dari skala *self awareness*, skala *self efficacy* dan skala regulasi emosi. Metode analisis data menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Kemudian untuk uji hipotesis menggunakan uji regresi linier berganda. Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan tiga hipotesis yaitu adanya pengaruh *self awareness* terhadap regulasi emosi siswa SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu dengan nilai signifikansi 0,000 dan sumbangan efektif sebesar 33,8%, adanya pengaruh *self efficacy* terhadap regulasi emosi siswa

SMP Muhammdiyah 3 Kaliwungu dengan nilai signifikansi 0,000 dan sumbangan efektif sebesar 20,1%, adanya pengaruh *self awareness* dan *self efficacy* terhadap regulasi emosi siswa SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu dengan nilai signifikansi 0,000 dan sumbangan efektif sebesar 41,6%.¹⁸ Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan yaitu sama-sama meneliti tentang *self awareness* dengan pendekatan kuantitatif dan berfokus kepada *self awareness* tetapi memiliki variabel yang berbeda yaitu penelitian ini meneliti 3 variabel yang mana salah satunya sama-sama meneliti tentang *self awareness* dengan judul pengaruh *self awareness* dan *self efficacy* terhadap regulasi emosi siswa sedangkan peneliti meneliti tentang pengaruh *self awareness* terhadap pengendalian diri (*self control*) siswa, penelitian ini juga memiliki objek penelitian yang berbeda yaitu di Smp Muhammadiyah 3 kaliwungu, sedangkan

¹⁸ Jihan Ferika Aista, "Pengaruh Self Awareness Dan Self Efficacy Terhadap Regulasi Emosi Siswa Smp Muhammadiyah 3 Kaliwungu," *Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang* (Semarang, 2022).

objek yang peneliti lakukan yaitu di MAN 1 Kota Bengkulu.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Huda Pulungan (2020) yang berjudul “Hubungan Kontrol Diri Dengan Kenakalan Remaja Di Smp PAB 8 Sampali Percut Sei Tuan”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan kontrol diri dengan kenakalan remaja di SMP PAB 8 Sampali Percut Sei Tuan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala, metode skala yang digunakan adalah skala kontrol diri dan skala kenakalan remaja. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi Product Moment, dengan nilai $r_{xy} = -0,613$ dengan signifikan $p = 0,000 < 0,05$. Kontrol diri memberikan kontribusi terhadap kenakalan remaja sebesar $r^2 = 0,375$ (37,5%). Sedangkan sisanya sebanyak 62,5% merupakan sumbangan dari faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Secara umum, kontrol diri remaja di SMP PAB 8 Sampali Percut Sei Tuan tergolong tinggi diketahui dari mean hipotetik ($60 < \text{mean}$

empirik (73,063); serta kenakalan remaja di SMP PAB 8 Sampali Percut Sei Tuan tergolong rendah diketahui dari mean hipotetik (11) > mean empirik (5,808).¹⁹ Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan yaitu sama-sama meneliti tentang *self control* (kontrol diri) dengan pendekatan kuantitatif, tetapi objek penelitiannya berbeda yaitu, penelitian ini dilakukan di Smp Pab 8 Sampali Percut Sei Tuan sedangkan objek penelitian yang peneliti lakukan yaitu di MAN 1 kota Bengkulu. Kemudian terdapat perbedaan variabel, jika peneliti ini meneliti tentang hubungan kontrol diri dengan kenakalan remaja maka peneliti akan meneliti tentang pengaruh *self awareness* terhadap pengendalian diri (*self control*) siswa.

G. Sistematika Penulisan

BAB I : Berisi tentang pendahuluan yang didalamnya terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian,

¹⁹ Nurul Huda Pulungan, "Hubungan Kontrol Diri Dengan Kenakalan Remaja SMP PAB 8 Sampali Percut Sei Tuan," *Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Medan*, 2020, <https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/12060>.

manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

BAB II : Berisi tentang landasan teori yang terdiri dari penjelasan mengenai pengertian *self awareness*, aspek-aspek *self awareness*, faktor yang mempengaruhi *self awareness*, elemen-elemen konsep kesadaran diri, pengertian pengendalian diri (*self control*), aspek-aspek pengendalian diri (*self control*), faktor-faktor pengendalian diri (*self control*), fungsi pengendalian diri (*self control*), hubungan antara *self awareness* (kesadaran diri) dan *self control* (pengendalian diri) dan kerangka berpikir beserta pengembangan hipotesis.

BAB III : Berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, Definisi Operasional Variabel, Waktu dan lokasi penelitian, sumber data penelitian, populasi, sampel dan teknik sampling, teknik

pengumpulan data, validasi dan reabilitas data, teknik analisis data.

- BAB : Berisi tentang pembahasan penelitian, gambaran lokasi penelitian, kategori skor indikator, uji asumsi yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji homogenitas, uji normalitas data serta pembahasan hasil penelitian.
- BAB V : Berisi tentang kesimpulan, penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran untuk penulis karya tulis ilmiah.

